

**SKRIPSI**  
**ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN**  
**PD. BANK PERKREDITAN RAKYAT ROKAN HULU**  
**BERDASARKAN SAK ETAP**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Mengikuti Ujian Oral Comprehensive  
Dalam Meraih Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*



**OLEH :**

**AYU MAYA WULANDARI**  
**10873003151**

**PROGRAM S1**  
**JURUSAN AKUNTANSI**  
**KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**PEKANBARU**  
**2012**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PD. BANK PERKREDITAN RAKYAT ROKAN HULU BERDASARKAN SAK ETAP**

**Oleh : AYU MAYA WULANDARI**

**10873003151**

*Penelitian ini dilakukan pada PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu yang beralamatkan di Jl. Tuanku Tambusai Komp. Pasar Modern Pasir Pangaraian. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penyajian laporan keuangan PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu telah sesuai dengan SAK ETAP.*

*Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu dengan menganalisa tata cara penyajian laporan keuangan PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu kemudian membandingkannya dengan SAK ETAP. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang sudah ada dan sudah diolah lebih lanjut yang bersumber dari PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu, seperti Laporan Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas.*

*Hasil penelitian menunjukkan beberapa kekurangan yang dilakukan oleh PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu dalam menyajikan laporan keuangan yaitu dalam menyajikan laporan keuangan pihak bank belum sepenuhnya mengikuti standar yang ditetapkan, selain itu juga pihak bank tidak menyajikan laporan arus kas dalam komponen laporan keuangan yang mereka sajikan.*

*Dalam menyajikan laporan keuangan, PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu harus lebih mengacu pada Standar Penyajian yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu SAK ETAP.*

*Kata kunci : Laporan Keuangan, SAK ETAP*

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Metode Penelitian.....	7
E. Sistematika Penulisan.....	8
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
A. Pengertian Akuntansi.....	10
B. Pengertian Bank Perkreditan Rakyat.....	11
C. Batasan-batasan Bank Perkreditan Rakyat.....	12
D. Fungsi dan Tujuan Bank Perkreditan Rakyat.....	14
E. Penyajian Laporan Keuangan dan Tujuan Laporan Keuangan	
1. Penyajian Laporan Keuangan.....	15
2. Tujuan Laporan Keuangan.....	16
F. Unsur-unsur Laporan Keuangan	
1. Neraca.....	17
2. Laporan Laba Rugi.....	23
3. Laporan Perubahan Ekuitas.....	26
4. Laporan Arus Kas.....	28
5. Catatan Atas Laporan keuangan.....	32
G. Pandangan Dalam Islam.....	33
<b>BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....</b>	<b>36</b>
A. Sejarah Singkat PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu.....	36
B. Visi dan Misi PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu.....	37
C. Struktur Organisasi PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu.....	38
D. Aktivitas PD. Bank Perkrditan Rakyat Rokan Hulu.....	44

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
A. Pengungkapan Aktiva Tetap dan Inventaris Pada Neraca Bank.....	46
B. Pengungkapan Modal pada Neraca Bank.....	52
C. Analisis Terhadap Penyajian Laporan Arus Kas.....	58
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Format Umum Laporan Neraca BPR berdasarkan Pedoman Penyusunan Laporan BPR Bank Indonesia.....	22
Tabel II.2	Format Laporan Laba Rugi BPR berdasarkan Pedoman Akutansi BPR.....	25
Tabel II.3	Format Laporan Arus Kas BPR berdasarkan Pedoman Penyusunan Laporan BPR Bank Indonesia.....	31
Tabel IV.1	Neraca PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu Tahun 2010.....	47
Tabel IV.2	Neraca Koreksi PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu berdasarkan Pedoman Penyusunan Laporan BPR Bank Indonesia.....	50
Tabel IV.3	Neraca PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu Tahun 2010.....	53
Tabel IV.4	Neraca Koreksi PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu berdasarkan Pedoman Penyusunan Laporan BPR Bank Indonesia.....	56
Tabel IV.5	Laporan Arus Kas Koreksi PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu berdasarkan Pedoman Penyusunan Laporan BPR Bank Indonesia.....	59

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam dunia modern sekarang ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu Negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan membutuhkan jasa bank. Begitu pentingnya dunia perbankan, sehingga ada anggapan bahwa bank merupakan nyawa untuk menggerakkan roda perekonomian suatu Negara.

Anggapan ini tentunya tidak salah karena fungsi bank sebagai lembaga keuangan sangatlah vital, misalnya dalam hal penciptaan uang, mengedarkan uang, menyediakan uang untuk menunjang kegiatan usaha, tempat mengamankan uang, tempat mengamankan investasi dan jasa keuangan lainnya.

Bank bagi masyarakat yang hidup di Negara-negara luar seperti Negara-negara di Eropa, Amerika, dan Jepang sudah merupakan suatu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi. Bank dijadikan sebagai tempat untuk melakukan berbagai transaksi yang berhubungan dengan keuangan seperti, mengamankan uang, melakukan investasi, pengiriman uang, melakukan pembayaran, atau melakukan penagihan.

Bank merupakan sector yang sangat penting dan berpengaruh dalam dunia usaha. Banyak orang dan organisasi yang memanfaatkan jasa bank untuk menyimpan dan meminjam dana. Oleh karena itu, bank memainkan peran penting dalam

memelihara kepercayaan masyarakat terhadap sistem moneter melalui kedekatan hubungannya dengan badan-badan pengatur dan instansi pemerintah.

Pengertian bank pada awalnya dikenal adalah meja tempat menukar uang. Lalu penyimpanan uang dan seterusnya. Pengertian ini tidaklah salah, karena pengertian pada saat itu sesuai dengan kegiatan bank pada saat itu. Namun semakin modernnya perkembangan dunia perbankan maka pengertian bank pun merubah pula.

Berdasarkan Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan dan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 10 tahun 1998 di sebutkan secara jelas bahwa ada dua jenis bank, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) .

Bank umum adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) juga menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu dan menyalurkan dana sebagai usaha BPR. Bentuk hukum Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dapat berupa Perseroan Terbatas, Perusahaan Daerah dan Koperasi.

Bank Perkreditan Rakyat ( BPR ) adalah salah satu jenis bank yang dikenal melayani golongan pengusaha mikro, kecil dan menengah. Dengan lokasi yang pada umumnya dekat dengan tempat masyarakat yang membutuhkan. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sudah ada sejak jaman sebelum kemerdekaan yang dikenal dengan sebutan Lumbung Desa, Bank Desa, Bank Tani dan Bank Dagang Desa atau Bank Pasar.

Secara umum, kegiatan usaha yang dapat dilakukan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yaitu :

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu
2. Memberikan kredit;
3. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito dan atau tabungan pada Bank lain.

Adapun kegiatan usaha yang tidak dapat dilakukan oleh Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yaitu :

1. Menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran;
2. Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing kecuali sebagai pedagang valuta asing (dengan izin Bank Indonesia);
3. Melakukan penyertaan modal;
4. Melakukan usaha perasuransian;
5. Melakukan usaha lain di luar kegiatan usaha pada bank.



Bank Perkreditan Rakyat (BPR) wajib menyajikan laporan keuangan yang bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan. Selain itu laporan keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) juga bertujuan untuk membantu pengambilan keputusan.

Menurut SAK ETAP laporan keuangan entitas meliputi:

- a) Neraca
- b) Laporan laba rugi
- c) Laporan perubahan ekuitas yang juga menunjukkan:
  - i. Seluruh perubahan dalam ekuitas, atau
  - ii. Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik
- d) Laporan arus kas; dan
- e) Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Dengan adanya standar dalam penyajian laporan keuangan, membuat penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian. Penelitian ini dilakukan penulis pada salah satu lembaga keuangan yaitu pada PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu.

Dari penelitian yang dilakukan, penulis menemukan beberapa masalah yang menyangkut penyajian laporan keuangan PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu, antara lain :

Pertama, didalam neraca PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu tidak mengungkapkan aktiva tetap dan inventaris berdasarkan kelompoknya. Seharusnya

menurut **SAK ETAP BAB 4 paragraf 4.12** mengungkapkan di neraca atau catatan atas laporan keuangan, harus disajikan berdasarkan kelompok aktiva tetap. Akibatnya, pengguna laporan keuangan tidak bisa mengetahui jumlah aktiva tetap berdasarkan kelompoknya pada neraca PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu.

Kedua, didalam neraca PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu tidak mengungkapkan modal berdasarkan kelompoknya. Seharusnya menurut **SAK ETAP BAB 4 paragraf 4.13** entitas selain berbentuk Perseroan Terbatas, seperti persekutuan, harus mengungkapkan modal saham berdasarkan kelompoknya yang menunjukkan perubahan selama periode untuk setiap kategori ekuitas, serta Hak, keistimewaan dan pembatasan untuk setiap kategori ekuitas. Akibatnya pengguna laporan keuangan tidak bisa mengetahui berapa modal saham, nilai nominal saham dan berapa jumlah saham yang beredar pada PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu.

Ketiga, PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu tidak menyajikan laporan arus kas. Seharusnya menurut **SAK ETAP paragraf 3.12** laporan keuangan entitas yang lengkap juga terdiri dari laporan arus kas, yang menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Akibatnya, para pengguna laporan keuangan tidak bisa mengevaluasi perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, inventasi, dan pendanaan PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diungkapkan diatas, maka judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

**“ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PD. BANK PERKREDITAN RAKYAT ROKAN HULU BERDASARKAN SAK ETAP”**

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan diatas, maka penulis merumuskan suatu masalah, yaitu : “ Apakah penyajian laporan keuangan yang disusun oleh PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu telah sesuai dengan SAK ETAP?”

**C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penyajian laporan keuangan yang di terapkan oleh PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu telah sesuai dengan SAK ETAP.

Adapun manfaat yang bisa diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan serta sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau.

2) Bagi pihak bank

Sebagai sumbangsih pemikiran, informasi dan bahan pertimbangan dalam usaha perbaikan dan penyempurnaan terhadap penerapan SAK ETAP bagi PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu.

3) Bagi pihak lain

Bahan kajian lebih lanjut bagi para pembaca dan peneliti yang berminat terhadap masalah yang sama.

#### **D. Metode penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu berlokasi di jalan Tuanku Tambusai komp. Pasar modern Pasir Pengaraian – Rokan Hulu.

##### **2. Jenis Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yaitu data yang diperoleh dari tulisan dan laporan yang telah disusun PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu dalam bentuk yang telah jadi berupa struktur organisasi dan laporan keuangan.

##### **3. Tehnik Pengumpulan Data**

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu dengan melakukan pengutipan data-data yang dimiliki PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu seperti struktur organisasi dan laporan keuangan PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu.

#### **4. Tehnik Analisis Data**

Dalam menganalisa data yang telah dikumpulkan, digunakan metode deskriptif yaitu penganalisaan terhadap kenyataan yang ditemui di lapangan, kemudian dibandingkan dengan teori yang telah penulis dapatkan. Sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang merupakan pemecahan masalah yang dihadapi.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Agar memperoleh gambaran yang jelas mengenai pembahasan permasalahan diatas maka penulis menyusun dan mengelompokkan sistematika penulisan sebagai berikut :

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini penulis mengemukakan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

##### **BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Dalam bab ini penulis menguraikan teori-teori atau konsep yang melandasi penelitian sehingga dapat mendukung penelitian yang akan dilakukan.

##### **BAB III : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Dalam bab ini memberikan gambaran umum tentang perusahaan meliputi sejarah berdirinya perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan aktivitas perusahaan.

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Merupakan hasil penelitian dan pembahasan terhadap penyajian laporan keuangan PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu seperti pengungkapan aktiva tetap berdasarkan kelompoknya pada neraca, pengungkapan modal berdasarkan kelompoknya pada neraca dan penyajian laporan arus kas.

#### **BAB V : PENUTUP**

Merupakan penutup dari penulisan berisikan kesimpulan penulisan dari penelitian, serta saran yang ditujukan untuk PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu yang diharapkan dapat berguna di masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Akuntansi**

Menurut **Ismail (2009:2)** akuntansi merupakan seni dalam mencatat, menggolongkan, dan mengikhtisarkan semua transaksi-transaksi yang terkait dengan keuangan yang telah terjadi dengan suatu cara yang bermakna dan dalam satuan uang.

Selain itu, **Taswan** dalam **Ismail (2009:2)** memberikan definisi, akuntansi merupakan seni mencatat, menggolongkan, dan mengikhtisarkan transaksi dan peristiwa yang paling tidak sebagian bersifat keuangan dengan suatu cara yang bermakna dan dalam satuan uang, serta mengikhtisarkan hasil-hasilnya.

Accounting principle board (APB) statement No.4 dalam **Sofyan Syafri Harahap (2008:5)** mendefinisikan akuntansi sebagai berikut :

*“Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar memilih diantara beberapa alternatif”.*

Sedangkan menurut **Eddy Mulyadi Soepardi (2006:4)**, akuntansi merupakan suatu proses yang dimulai dari perolehan data yang memenuhi persyaratan tertentu, penanganan data dalam bentuk pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisiran, dan penyimpanan untuk kemudian disajikan dalam suatu laporan keuangan yang memuat informasi yang berguna dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut pendapat **Winwin Yadiati Dan Ilham Wahyudi (2008:1)** akuntansi merupakan “ilmu” yang didalamnya berisi tentang bagaimana proses pemikiran sehingga dihasilkan suatu kerangka konseptual yang berisi tentang prinsip, standar, metode dan tehnik, serta prosedur yang akan disajikan sebagai landasan dalam pelaporan keuangan.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat di simpulkan bahwa akuntansi adalah merupakan suatu alat yang memberikan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan dengan cara mencatat, mengelompokkan, mengikhtisarkan transaksi yang terjadi selama suatu periode tertentu dalam bentuk laporan keuangan.

## **B. Pengertian Bank Perkreditan Rakyat**

Menurut **Undang-undang No. 10/1998** yang merupakan penyempurnaan dari **Undang-Undang No. 7/1967 pasal 1 ayat 4**, tentang perbankan yang mendefenisikan Bank Perkreditan Rakyat sebagai berikut (**Jusuf, 2003:269**).

“Bank Perkreditan Rakyat adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya disini kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum”.

Menurut **Kasmir (2008:27)** Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak menerbitkan jasa dalam lalu lintas pembayaran.



BPR adalah lembaga keuangan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu dan menyalurkan dana sebagai usaha BPR.

<http://bprkita.blogspot.com/2010/11/pengertian-bpr.html>

Bank Perkreditan Rakyat yang biasa disingkat dengan BPR adalah salah satu jenis bank yang dikenal melayani golongan pengusaha mikro, kecil dan menengah dengan lokasi yang pada umumnya dekat dengan tempat masyarakat yang membutuhkan.

<http://www.bi.go.id/NR/rdonlyres/916B0AF8-2103-4763-BA0E38A59430600C/1484/MengenalBPR.pdf>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak menerbitkan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

### **C. Batasan-batasan Bank Perkreditan Rakyat**

Adapun batasan-batasan dari Bank Perkreditan Rakyat antara lain (**Suyatno, 2003:30**) :

1. Menerima tabungan/simpanan, penabung dan penyimpan harus diberi tabungan/simpanan.
2. Menerima simpanan dalam bentuk deposito dengan jangka waktu paling lama 3 bulan

3. Tidak di perkenankan ikut dalam lalu lintas giro, karena BPR merupakan bank yang tidak menciptakan uang. Dalam hal ini, bank yang bersangkutan tidak dapat atau dilarang untuk mengeluarkan kwitansi yang berfungsi sebagai cek.
4. Menerima dan memberikan kredit kepada pedagang-pedagang dipasar atau penduduk desa. Dalam memberikan kredit tersebut di tetapkan antara lain hal-hal sebagai berikut :
  - a. Tidak di perkenankan memberikan kredit tanpa jaminan kepada siapapun.
  - b. Didalam perjanjian kredit dan peningkatan jaminan, tidak diperkenankan adanya klausul yang menerapkan bahwa apabila debitur tidak dapat melunasi hutangnya maka barang-barang jaminan dengan sendirinya terjual kepada bank.
  - c. Tidak menetapkan suku bunga hendaknya berpedoman kepada suku bunga yang berlaku, sedangkan untuk biaya administrasi, provisi dan lain-lain tidak melebihi 2,5% dan dipungut hanya sekali saja pada saat pemberian kredit.
  - d. Tidak diperkenankan menetapkan jangka waktu cicilan kredit kurang dari satu minggu (walaupun jangka waktu kredit tersebut mungkin lebih dari sebulan). Sesungguhnya demikian, apabila debitur sendiri, karena kebutuhan usahanya ingin melakukan cicilan secara harian,

maka bank dapat memberikan kesempatan tersebut kepada debitur bersangkutan.

5. Tidak diperkenankan melakukan praktik penggadaian.

#### **D. Fungsi dan Tujuan Bank Perkreditan Rakyat**

Adapun tujuan utama dari Bank Perkreditan Rakyat adalah (**Irmayanto, 2000:56**) :

1. Di arahkan untuk memenuhi kebutuhan jasa pelayanan perbankan bagi masyarakat pedesaan
2. Menunjang pertumbuhan dan modernisasi ekonomi pedesaan sehingga terhindar dari lintah darat, pengijar, dan pelepas uang.
3. Melayani kebutuhan modal dengan prosedur pemberian yang mudah dan sederhana mungkin sebab yang dilayani adalah orang-orang yang relative rendah pendidikannya.
4. Menampung dan menghimpun tabungan masyarakat, dengan demikian BPR dituntun memobilisasi modal untuk keperluan pembangunan dan turut mendidik rakyat untuk berhemat dan menabung, dengan menyediakan tempat yang dekat, aman dan mudah untuk menyimpan uang bagi penabung.

Fungsi BPR tidak hanya sekedar menyalurkan kredit kepada para pengusaha mikro, kecil dan menengah, tetapi juga menerima simpanan dari masyarakat. Dalam penyaluran kredit kepada masyarakat menggunakan prinsip 3T, yaitu Tepat Waktu, TepatJumlah, Tepat Sasaran, karena proses kreditnya yang relatif cepat, persyaratan lebih sederhana, dan sangat mengerti akan kebutuhan Nasabah.

<http://www.bi.go.id/NR/rdonlyres/916B0AF8-2103-4763-BA0E38A59430600C/1484/MengenalBPR.pdf>

Fungsi BPR yaitu Penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Sedangkan Tujuan BPR Menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, penumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

<http://bprkita.blogspot.com/2010/11/asas-fungsi-tujuan-bpr.html>

## **E. Penyajian Laporan Keuangan Dan Tujuan Laporan Keuangan**

### **1. Penyajian Laporan Keuangan**

Penyajian wajar dari laporan keuangan yang mematuhi persyaratan SAK ETAP, dan pengertian laporan keuangan yang lengkap. Laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas ( **SAK ETAP : 2009** ).

Laporan keuangan bank merupakan bentuk pertanggung jawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja bank yang dicapai selama periode tertentu (**Ismail, 2009:15**).

**Bambang Rianto Rustam (2008:3)** mendefinisikan pengertian laporan keuangan sebagai berikut :

“Laporan keuangan adalah suatu laporan yang memberikan ikhtisar mengenai keadaan financial suatu perusahaan, dimana neraca mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu dan laporan laba rugi

mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun”.

Dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa laporan keuangan merupakan suatu ringkasan dari suatu proses pencatatan, atau merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

## **2. Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan bank bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja bank, perubahan posisi keuangan arus kas serta informasi-informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan (Ismail, 2009:15).

Menurut **Indra Bastian Dan Suhardjono (2006 : 284)** laporan keuangan perbankan bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian kinerja perusahaan bank, untuk mengetahui perkembangan perbankan dari suatu periode ke periode berikutnya, sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasional dan penyusunan rencana kerja anggaran bank, untuk memonitor pelaksanaan dari suatu kebijakan perusahaan yang telah diterapkan, sehingga dapat diadakan perbaikan/penyempurnaan di masa yang akan datang, dan sebagainya.

Berdasarkan **SAK ETAP** tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan

ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

## **F. Unsur-Unsur Laporan Keuangan**

Menurut SAK ETAP Laporan keuangan entitas meliputi:

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan ekuitas yang juga menunjukkan:
  - i. Seluruh perubahan dalam ekuitas, atau
  - ii. Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik
4. Laporan arus kas; dan
5. Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

### **1. Neraca**

Entitas menyajikan aset dan kewajiban dalam neraca berdasarkan karakteristiknya dan disusun berdasarkan urutan likuiditasnya. Ketentuan yang diatur dalam SAK ETAP mengatur informasi yang disajikan dalam neraca dan bagaimana penyajiannya. Neraca menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu – akhir periode pelaporan.

Menurut **Ismail (2009:16)** neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan yang meliputi harta, kewajiban, dan ekuitas bank pada tanggal tertentu yaitu pada tanggal pelaporan.

Entitas harus menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar, kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang, sebagai suatu klasifikasi yang terpisah dalam neraca sesuai dengan ketentuannya, kecuali jika penyajian berdasarkan likuiditas memberikan informasi yang andal dan lebih relevan. Jika pengecualian tersebut diterapkan, maka semua aset dan kewajiban harus disajikan berdasarkan likuiditasnya.

a) Aset Lancar

Entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar jika:

- 1) Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas;
- 2) Dimiliki untuk diperdagangkan;
- 3) Diharapkan akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau
- 4) Berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Entitas mengklasifikasikan semua aset lainnya sebagai tidak lancar. Jika siklus operasi normal entitas tidak dapat diidentifikasi dengan jelas, maka siklus operasi diasumsikan 12 bulan.

b) Kewajiban Jangka Pendek

Entitas mengklasifikasikan kewajiban sebagai kewajiban jangka pendek jika:

- 1) Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas;
- 2) Dimiliki untuk diperdagangkan;
- 3) Kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau
- 4) Entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Entitas mengklasifikasikan semua kewajiban lainnya sebagai kewajiban jangka panjang.

Menurut SAK ETAP Neraca minimal mencakup pos-pos berikut:

- a) Kas dan setara kas
- b) Piutang usaha dan piutang lainnya
- c) Persediaan
- d) Properti investasi
- e) Aset tetap
- f) Aset tidak berwujud
- g) Utang usaha dan utang lainnya
- h) Aset dan kewajiban pajak
- i) Kewajiban diestimasi
- j) Ekuitas.

SAK ETAP tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Pada informasi disajikan di neraca atau catatan atas laporan keuangan.

- a) Entitas mengungkapkan di neraca atau catatan atas laporan keuangan, subklasifikasi berikut atas pos yang disajikan:

1. Kelompok aktiva tetap.



Yang dimasukkan ke pos ini adalah nilai buku dari tanah, gedung, kantor, rumah, dan prabot milik bank, termasuk kantornya di luar negeri dalam rupiah dan valuta asing. Jumlah tersebut telah dikurangi dengan penyidihan nilai aktiva tetap dan inventaris sampai dengan akhir bulan laporan.

2. Jumlah piutang usaha, piutang dari pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa, pelunasan dipercepat dan jumlah lainnya.
  3. Persediaan yang menunjukkan secara terpisah jumlah dari:
    - i. Persediaan yang dimiliki untuk dijual dalam kegiatan usaha normal;
    - ii. Persediaan dalam proses produksi untuk penjualan tersebut;
    - iii. Bahan baku dan barang habis pakai yang digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa;
  4. Kewajiban imbalan kerja dan kewajiban diestimasi lainnya.
  5. Kelompok ekuitas, seperti modal disetor, tambahan modal disetor, agio saham, saldo laba, dan pendapatan dan beban yang diakui langsung ke ekuitas.
- b) Entitas yang berbentuk perseroan terbatas mengungkapkan antara lain hal-hal berikut di neraca atau catatan atas laporan keuangan:
1. Untuk setiap kelompok modal saham:
    - I. jumlah saham modal dasar;
    - II. jumlah saham yang diterbitkan dan disetor penuh;
    - III. nilai nominal saham;
    - IV. ikhtisar perubahan jumlah saham beredar;

V. hak, keistimewaan dan pembatasan yang melekat pada setiap jenis saham, termasuk pembatasan atas dividen dan pembayaran kembali atas modal;

2. Penjelasan mengenai cadangan dalam ekuitas.

Entitas selain berbentuk Perseroan Terbatas, seperti persekutuan, mengungkapkan informasi modal saham berdasarkan kelompoknya, yang menunjukkan perubahan selama periode untuk setiap kategori ekuitas, serta hak, keistimewaan dan pembatasan untuk setiap kategori ekuitas.

Berikut adalah format umum laporan neraca BPR berdasarkan Pedoman Penyusunan Laporan BPR Bank Indonesia :

**TABEL II.1**  
**NERACA**  
**PT. BPR "XYZ"**  
**PER 31 DESEMBER 2xx1**

POS DAN KETERANGAN	JUMLAH (RIBUAN Rp)
<b>AKTIVA</b>	
Kas	xxx
Sertifikat Bank Indonesia	xxx
Antar aktiva bank 1)	xxx
Kredit yang diberikan 2)	xxx
Peny. pengh. aktiva produktif (-/-3)	xxx
Aktiva dalam valuta asing	xxx
Aktiva tetap dan inventaris	xxx
a. Tanah dan Gedung	xxx
b. Akumulasi penyusutan gedung (-/-)	xxx
c. Inventaris	xxx
d. Akumulasi penyusutan inventaris (-/-)	xxx
Rupa-rupa aktiva	xxx
Antar kantor	xxx
Jumlah aktiva	xxx
<b>PASSIVA</b>	
Kewajiban segera dibayar	xxx
Tabungan 5)	xxx
Deposito berjangka	xxx
Bank Indonesia	xxx
Antar bank passiva 7)	xxx
Pinjaman yang diterima	xxx
Antar kantor	xxx
Rupa-rupa passiva	xxx
Modal	
a. Modal dasar	xxx
b. Modal yang belum disetor (-/-)	xxx
c. Agio	xxx
d. Disagio	xxx
e. Modal sumbangan	xxx
f. Modal pinjaman	xxx
g. Dana setoran modal	xxx
Cadangan revaluasi aktiva tetap	xxx
Cadangan	
a. Cadangan umum	xxx
b. Cadangan Tujuan	xxx
Laba ditahan	
a. Tahun-tahun yang lalu	
i. Laba	xxx
ii. Rugi -/-	xxx
b. Tahun berjalan 12)	
i. Laba	xxx
ii. Rugi -/-	xxx
Jumlah passiva	xxx

*sumber : Pedoman penyusunan laporan BPR Bank Indonesia*

## 2. Laporan Laba Rugi

Entitas untuk menyajikan laporan laba rugi untuk suatu periode yang merupakan kinerja keuangannya selama periode tersebut. Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi dan bagaimana penyajiannya. Laporan laba rugi menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode.

Laporan laba rugi (income statement), yang sering juga disebut statement of income atau statement of earning adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu (**Kieso, 2008:140**)

Menurut **Rudianto (2008:15)** laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam suatu periode akuntansi atau satu tahun.

Laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK ETAP mensyaratkan lain. Pada SAK ETAP Entitas tidak boleh menyajikan atau mengungkapkan pos pendapatan dan beban sebagai “pos luar biasa”, baik dalam laporan laba rugi maupun dalam catatan atas laporan keuangan (**SAK ETAP : 2009**).

Selain itu, **Ismail (2009:21)** menjelaskan komponen laporan laba rugi terdiri dari pendapatan dan beban. Laporan laba/rugi disusun secara berjenjang yang dipisahkan antara pendapatan dan beban.

a. Pendapatan

Pendapatan merupakan semua pendapatan yang diterima bank baik pendapatan yang diterima secara tunai maupun pendapatan nontunai (pendapatan yang masih akan diterima).

b. Beban

Beban merupakan semua biaya yang dikeluarkan bank pada periode tertentu, baik biaya yang bersifat tunai maupun nontunai. Biaya tunai berasal dari biaya bunga dan biaya-biaya lain yang dibayar secara tunai. Biaya nontunai adalah merupakan pembebasan atau suatu akktiva sesuai dengan usia ekonomis.

Menurut **SAK ETAP** Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:

- a) Pendapatan
- b) Beban keuangan
- c) Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas
- d) Beban pajak
- e) Laba atau rugi neto.

Berikut format laporan laba rugi BPR berdasarkan Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat :

Tabel II.2

<b>LAPORAN LABA RUGI</b> <b>PT BPR "XYZ"</b> <b>Periode yang berakhir pada 31 Desember 2xx1 dan 2xx2</b>		
<b>Uraian</b>	<b>31 Des 2xx2</b>	<b>31 Des 2xx1</b>
<b>Pendapatan dan Beban Operasional</b>		
Pendapatan bunga		
Bunga kontraktual	xxx	xxx
Provisi	xxx	xxx
Biaya Transaksi	xxx	xxx
Total	xxx	xxx
Beban bunga	(xxx)	(xxx)
Pendapatan bunga neto	xxx	xxx
Pendapatan operasional lainnya	xxx	xxx
<b>Jumlah Pendapatan Operasional</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
Beban penyisihan kerugian/penyusutan		
Beban penyisihan kerugian tabungan/deposito/sertifikat deposito	xxx	xxx
Beban penyisihan kerugian kredit	xxx	xxx
Beban kerugian restrukturisasi kredit	xxx	xxx
Beban penyusutan	xxx	xxx
Beban pemasaran	xxx	xxx
Beban administrasi dan umum	xxx	xxx
<b>Jumlah beban operasional</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>Laba (Rugi) Operasional</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>Pendapatan dan Beban Non-Operasional</b>		
Pendapatan non-operasional	xxx	xxx
Beban non-operasional	(xxx)	(xxx)
<b>Jumlah Pendapatan (Beban) Non-Operasional</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
Taksiran pajak penghasilan	(xxx)	(xxx)
<b>Laba (Rugi) Neto</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>

*Sumber : Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat*

### 3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas yang menunjukkan perubahan ekuitas perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan bank selama periode pelaporan (**Ismail, 2009:21**).

Sedangkan menurut **Muhammad dan Dwi Suwikyo (2008:247)** laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan asset bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan.

Selain itu, **Bambang Rianto Rustam (2008:11)** memberikan defenisi laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan asset bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan.

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain ke, pemilik ekuitas selama periode tersebut (**SAK ETAP : 2009**)

Menurut SAK ETAP entitas menyajikan laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan:

- a) Laba atau rugi untuk periode

- b) Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas
- c) Untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui sesuai *kebijakan akuntansi, estimasi, dan kesalahan*
- d) Untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode, diungkapkan secara terpisah perubahan yang berasal dari:
  - i. Laba atau rugi
  - ii. Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas
  - iii. Jumlah investasi, dividen dan distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, yang menunjukkan secara terpisah modal saham, transaksi saham treasuri, dan dividen serta distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, dan perubahan kepemilikan dalam entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian.

#### **4. Laporan Arus Kas**

Menurut **Rudianto (2008:17)** laporan arus kas adalah suatu laporan yang menunjukkan aliran uang yang diterima dan digunakan perusahaan di dalam satu periode akuntansi, beserta sumber-sumbernya.

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan (**SAK ETAP : 2009**)

Menurut SAK ETAP entitas menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut :

- a) Aktivitas operasi



Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa dan kondisi lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi.

b) Aktivitas investasi

Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

c) Aktivitas pendanaan

Semua aktivitas yang berkaitan dengan upaya untuk mendukung operasi perusahaan dengan menyediakan kebutuhan dana dari berbagai sumber beserta konsekuensinya.

Dalam menyusun Laporan arus kas, ada dua metode yang digunakan, yaitu :

- a) Metode langsung yaitu dengan mengurangi antara kelompok penerimaan bruto dengan pengeluaran kas bruto yang diungkapkan.
- b) Metode tidak langsung yaitu pada metode ini laba rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi dimasa lalu dan masa depan, dan unsure penghasilan atau beban berkaitan dengan arus investasi dan pendanaan.

Laporan arus kas memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih bank, struktur keuangan dan

kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa dan kondisi lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi. Contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

1. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa;
2. Penerimaan kas dari royalti, *fees*, komisi dan pendapatan lain;
3. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa;
4. Pembayaran kas kepada dan atas nama karyawan;
5. Pembayaran kas atau restitusi pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi;
6. Penerimaan dan pembayaran kas dari investasi, pinjaman, dan kontrak lainnya yang dimiliki untuk tujuan perdagangan, yang sejenis dengan persediaan yang dimaksudkan untuk dijual kembali.

Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah:

1. Pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap (termasuk aset tetap yang dibangun sendiri), aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lainnya;
2. Penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya;
3. Pembayaran kas untuk perolehan efek ekuitas atau efek utang entitas lain dan bunga dalam *joint venture* (selain pembayaran untuk efek yang diklasifikasikan sebagai kas atau setara kas atau dimiliki untuk diperdagangkan);

4. Penerimaan kas dari penjualan efek ekuitas atau efek utang dari entitas lain dan bunga dari *joint venture* (selain penerimaan dari efek yang diklasifikasikan sebagai setara kas atau dimiliki untuk diperdagangkan);
5. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain;
6. Penerimaan kas dari pembayaran kembali uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain;

Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah:

1. Penerimaan kas dari penerbitan saham atau efek ekuitas lain;
2. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham entitas;
3. Penerimaan kas dari penerbitan pinjaman, wesel, dan pinjaman jangka pendek atau jangka panjang lainnya;
4. Pelunasan pinjaman;
5. Pembayaran kas oleh *lessee* untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

Berikut adalah format laporan arus kas BPR berdasarkan Pedoman Penyusunan Laporan BPR Bank Indonesia :

**TABEL II.3**  
**PT. BANK “XYZ”**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**PER 31 DESEMBER 2xx1**  
**(DALAM JUTAAN RUPIAH)**

<b><u>Arus Kas dari Aktivitas Operasi</u></b>	
Laba bersih tahun berjalan	xxx
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih menjadi kas bersih yang diperoleh (digunakan untuk) aktivitas operasi :	
Penusutan aktiva tetap	xxx
Penghapusan PPAP	xxx
Penyisihan penghapusan aktiva produktif	xxx
Koreksi laba tahun lalu	xxx
Laba operasi sebelum perubahan dalam aktiva operasi	xxx
<i>Penurunan (kenaikan) dalam aktiva operasi :</i>	
Pendapatan bunga yang akan diterima	xxx
Penempatan pada bank lain	xxx
Kredit yang diberikan	xxx
KYD-Provisi	xxx
Biaya dibayar dimuka	xxx
Aktiva lain-lain	xxx
<i>Kenaikan (penurunan) dalam kewajiban operasi :</i>	
Kewajiban segera	xxx
Tabungan	xxx
Deposito berjangka	xxx
Hutang pajak	xxx
Pendapatan diterima dimuka	xxx
Kewajiban lain-lain	xxx
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	xxx
<b><u>Arus Kas dari Aktivitas Investasi</u></b>	
Perolehan aktiva tetap	xxx
Penusutan aktiva tetap yang dijual	xxx
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	xxx
<b><u>Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan</u></b>	
Pinjaman yang diterima	xxx
Penambahan modal disetor	xxx
Cadangan umum	xxx
Dana setoran modal	xxx
Pembayaran dividen,bonus dan dana sosial	xxx
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	xxx
Kenaikan bersih kas dan setara kas	xxx
kas dan setara kas awal tahun	xxx
<b>Kas dan setara akhir tahun</b>	xxx

*sumber : Pedoman Penyusunan Laporan BPR Bank Indonesia*

## 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut **Indra Bastian Dan Suhardjono (2006:79)** menyatakan bahwa catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas, yang perlu penjelasan harus didukung dengan informasi yang dicantumkan dalam catatan atau laporan keuangan.

Menurut SAK ETAP catatan atas laporan keuangan harus:

- a) Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang signifikan harus diungkapkan:
  - i. Dasar pengukuran yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan
  - ii. Kebijakan akuntansi lain yang digunakan yang relevan untuk memahami laporan keuangan. Pertimbangan secara terpisah dari hal-hal yang melibatkan estimasi dalam ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan atau catatan atas laporan keuangan lainnya yang digunakan manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi dan mempunyai pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.
- b) Mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam sak etap tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan; dan
- c) Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan

## G. Pandangan Dalam Islam

Al-Riba atau ar-riba asalnya adalah tambahan, tumbuh, dan subur. Adapun pengertian tambahan dalam kontek riba ialah tambahan uang atau modal yang diperoleh dengan cara yang tidak dibenarkan syara, apabila tambahan itu berjumlah sedikit maupun berjumlah banyak seperti yang disebutkan dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 282 sebagai berikut :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَآكُتُبُوهُ  
وَلْيَكُتَبْ بَيْنَكُمُ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكُتِبَ كَمَا عَلَّمَهُ  
ٱللَّهُ فَلْيَكُتَبْ وَلِيُمْلِلِ ٱلَّذِي عَلَيْهِ ٱلْحَقُّ وَلْيَتَّقِ ٱللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ  
مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ ٱلَّذِي عَلَيْهِ ٱلْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ  
أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَٱسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ  
فَإِنْ لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَٱمْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ ٱلشُّهَدَآءِ أَنْ  
تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا ٱلْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ ٱلشُّهَدَآءُ إِذَا مَا دُعُوا  
وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكُتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ  
ٱللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً  
تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكُتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا  
تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ  
وَاتَّقُوا ٱللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ ٱللَّهُ وَٱللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

*“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu menjalankan sesuatu urusan dengan hutang piutang yang diberi tempoh hingga ke suatu masa yang tertentu maka hendaklah kamu menulis (hutang dan masa bayarannya) itu dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan adil (benar) dan janganlah seseorang penulis enggan menulis sebagaimana Allah telah mengajarkannya. Oleh itu, hendaklah ia menulis dan hendaklah orang yang berhutang itu merencanakan (isi surat hutang itu dengan jelas). Dan hendaklah ia bertaqwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangkan sesuatu pun dari hutang itu. Kemudian jika orang yang berhutang itu bodoh atau lemah atau ia sendiri tidak dapat hendak merencanakan (isi itu), maka hendaklah direncanakan oleh walinya dengan adil benar); dan hendaklah kamu mengadakan dua orang saksi lelaki dari kalangan kamu. Kemudian kalau tidak ada saksi dua orang lelaki, maka bolehlah, seorang lelaki dan dua orang perempuan dari orang-orang yang kamu setuju menjadi saksi, supaya jika yang seorang lupa dari saksi-saksi perempuan yang berdua itu maka dapat diingatkan oleh yang seorang lagi. Dan jangan saksi-saksi itu enggan apabila mereka dipanggil menjadi saksi. Dan janganlah kamu jemu menulis perkara hutang yang bertempoh masanya itu, sama ada kecil atau besar jumlahnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih membetulkan (menguatkan) keterangan saksi, dan juga lebih hampir kepada tidak menimbulkan keraguan kamu. Kecuali perkara itu mengenai perniagaan tunai yang kamu edarkan sesama sendiri, maka tiadalah salah jika kamu tidak menuliskannya. Dan adakanlah saksi apabila kamu berjual-beli. Dan janganlah mana-mana jurutulis dan saksi itu disusahkan. Dan kalau kamu*

*melakukan (apa yang dilarang itu), maka sesungguhnya yang demikian adalah perbuatan fasik (derhaka) yang ada pada kamu. Oleh itu hendaklah kamu bertaqwa kepada Allah; dan (ingatlah), Allah (dengan keterangan ini) mengajar kamu; dan Allah sentiasa Mengetahui akan tiap-tiap sesuatu".(Surah Al-Baqarah, Ayat 282)*



### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

##### **A. Sejarah Singkat PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu**

Untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat Rokan Hulu dan juga sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku diperlukan sebuah lembaga keuangan yang menjadi milik masyarakat dan Pemerintah Daerah, maka Pemerintah Daerah Kabupaten Rokan Hulu berniat mendirikan Lembaga Keuangan atau Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Dasar pendirian BPR Rokan Hulu :

1. Peraturan Daerah Kabupaten Rokan Hulu Nomor 03 Tahun 2007
2. Surat Keputusan Bank Indonesia Dengan Nomor 8/348/DPBPR Tanggal 10 Juli 2006
3. Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 9/33/KEP.GBI/DP9/2007 Tentang Pemberian Izin Usaha PD. BPR Rokan Hulu

Proses pendirian BPR Rokan Hulu :

1. Pada tahun 2004 persiapan – persiapan pendirian telah dimulai
2. Pada tahun 2005 proses pendirian untuk mendapatkan izin prinsip sempat tertunda karena berbagai factor teknis dan non teknis
3. Pada tahun 2006 berkat keinginan dan komitmen yang kuat dari Pemerintah Daerah dengan segenap instansi terkait proses pendirian BPR Rokan Hulu

kembali dapat diteruskan, sehingga pada tanggal 7 juli 2006 melalui Surat Keputusan Bank Indonesia Nomor 8/348/DPBPR permohonan izin prinsip pendirian BPR Rokan Hulu sudah dapat disetujui.

4. Direksi beserta pemilik saham dalam batas 360 hari diminta harus dapat melengkapi persyaratan-persyaratan dalam rangka pengajuan izin usaha, diantaranya : Pengesahan Perda, penyediaan gedung kantor, menyusun struktur organisasi, dan tata kerja serta tenaga kerja dan dokumen administrative lainnya.
5. Berkat kerjasama dari koordinasi yang baik antara seluruh pihak terkait Pemerintah Daerah, DPRD, serta pengelola BPR maka semua persyaratan tersebut yang berkaitan dengan pengajuan izin usaha telah dapat dipenuhi, sehingga tertanggal 25 juli 2007 sesuai surat keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 9/33/KEP.GBI/DPG/2007 memutuskan pemberian izin usaha BPR Rokan Hulu.

## **B. Visi dan Misi PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu**

### **1. Visi PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu**

Menjadikan BPR Rokan Hulu sebagai terbaik di Propinsi Riau pada tahun 2017.

### **2. Misi PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu**

- 1) Meningkatkan kualitas SDM karyawan BPR Rokan Hulu agar menjadi karyawan yang professional, jujur, loyal, dan berintegritas tinggi.

- 2) Mengadakan perbaikan dalam sistem dan teknologi perbankan sebagai antisipasi kebutuhan pelayanan kepada nasabah.
- 3) Menjadikan BPR Rokan Hulu sebagai Lembaga Keuangan yang terpercaya dan andalan masyarakat Rokan Hulu.
- 4) Sebagai mitra pemerintah Kabupaten Rokan Hulu dalam membangun ekonomi kerakyatan.
- 5) Memberikan kontribusi yang maksimal kepada nasabah, karyawan dan pemilik (pemegang saham).

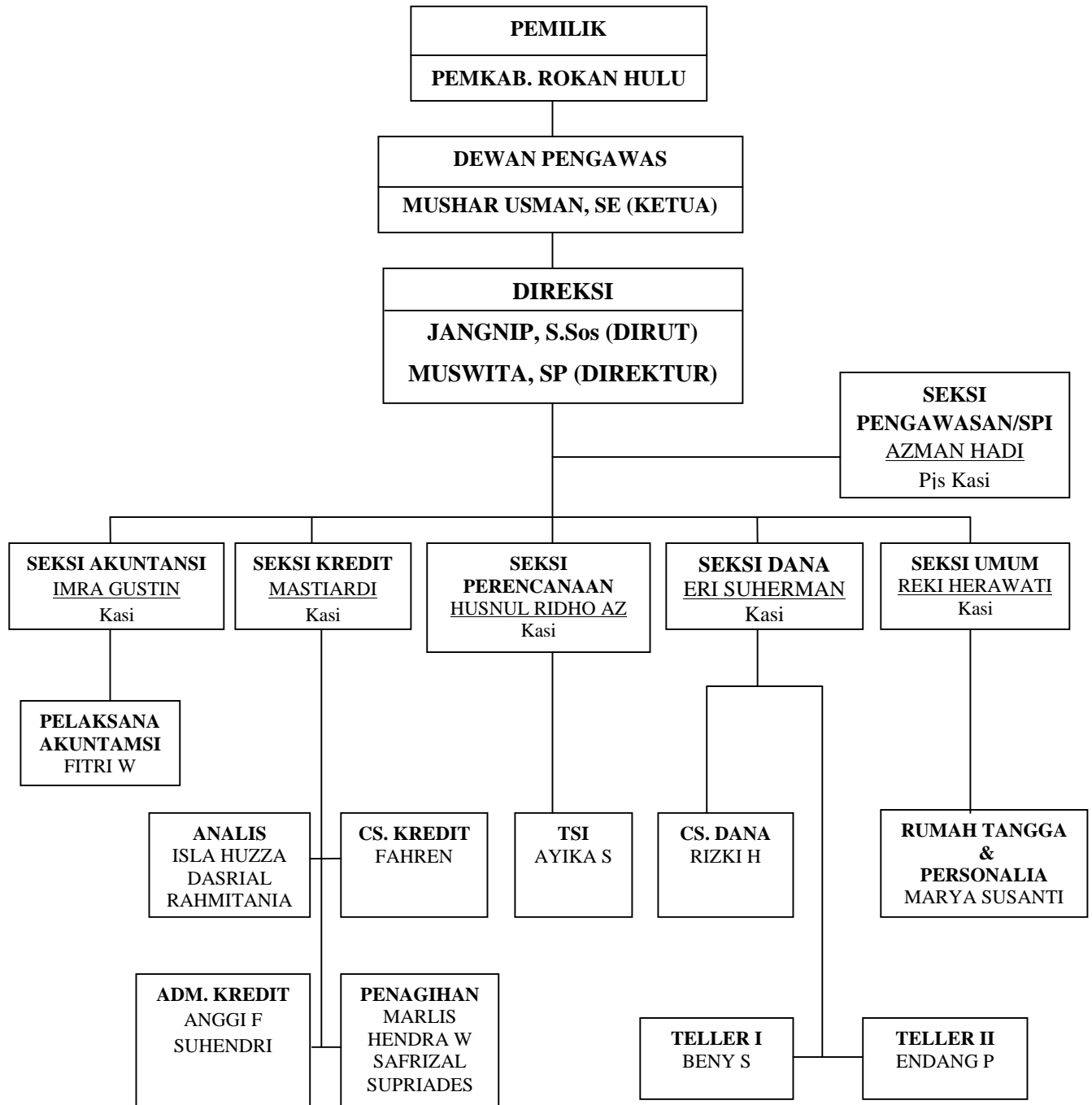
### **C. Struktur Organisasi PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu**

Sebuah badan usaha yang didirikan haruslah mempunyai suatu wadah yang baik yang disebut dengan struktur organisasi supaya tugas dan fungsi masing-masing individu yang bekerja didalamnya menjadi mudah dan terarah. Karena organisasi adalah suatu bentuk perikatan manusia untuk mencapai suatu tujuan bersama.

Struktur organisasi PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu seperti yang terlihat pada gambar III.I berikut ini :

### GAMBAR III.I

#### STRUKUTUR ORGANISASI PD. BPR ROKAN HULU



Sumber : PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu

Adapun tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian adalah sebagai berikut :

### **1. Badan Pengawas**

1) Tugas Badan Pengawas adalah sebagai berikut :

- a. Menciptakan kebijaksanaan umum, menjalankan pengawasan dan pengendalian direksi mengenai tanggung jawab dirut dan direktur PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu.
- b. Tugas memutuskan dan mengesahkan rencana kerja dan anggaran tahunan bank.

2) Fungsi Badan Pengawas adalah sebagai berikut :

- a. Membantu mendorong pembinaan serta pengembangan PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu.
- b. Memberikan pertimbangan dan saran yang diminta atau tidak diminta kepada Pemkab Rokan Hulu untuk perbaikan atau pengembangan PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu.
- c. Meminta keterangan kepada direksi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pengurusan dan pengelolaan PD. Bank Perkreditan rakyat rokan Hulu.

3) Badan pengawas bertanggung jawab kepada Pemkab Rokan Hulu selaku Pemegang saham.

### **2. Direksi**

1) Direksi memiliki tugas sebagai berikut :

- a. Menjalankan dan mengurus pengelolaan Bank sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- b. Membuat dan menyampaikan laporan kerja bank kepada badan pengawas.
- c. Memberikan keterangan yang diminta oleh badan pengawas dan membentuk satuan khusus yang menangani tugas-tugas tertentu.

2) Fungsi Direksi adalah sebagai berikut :

- a. Memimpin BPR berdasarkan kebijakan umum yang ditetapkan badan pengawas.
- b. Menetapkan kebijaksanaan, mengangkat dan memberhentikan pegawai BPR berdasarkan peraturan kepegawaian yang ditetapkan oleh direksi dengan persetujuan Pemkab Rohul selaku pemegang saham setelah mendengar pertimbangan badan pengawas,.
- c. Menetapkan susunan organisasi dan tata cara kerja, dengan persetujuan Pemkab Rohul setelah mendengar pertimbangan badan pengawas.
- d. Mewakili BPR diluar maupun didalam pengadilan.
- e. Membuka kantor cabang atau unit pelayanan kas berdasarkan persetujuan Pemkab Rohul selaku pemegang saham.

3) Direksi bertanggung jawab kepada pemegang saham melalui badan pengawas.

4) Direksi terdiri dari :

- a. Direktur Utama
- b. Direktur

### **3. Seksi Pengawasan/SPI**

Tugas dari Seksi Pengawas/SPI adalah sebagai berikut :

- 1) Meneliti dan menemukan kesalahan-kesalahan dari setiap bagian seksi.
- 2) Melakukan pengawasan terhadap kinerja seluruh karyawan.

#### **4. Seksi Akuntansi dan Pelaksana akuntansi**

- 1) Adapun tugas dari kasi seksi akuntansi yaitu :
  - a. Menginput data laporan mingguan, bulanan, tahunan.
  - b. Melaporkan data-data yang di input ke Bank Indonesia.
- 2) Tugas dari pelaksana akuntansi yaitu :
  - a. Mengecek semua voucher penarikan, setoran maupun pinbuk.

#### **5. Seksi kredit, Analis, Adm.Kredit, Cs.Kredit dan Penagihan.**

- 1) Tugas Seksi Kredit yaitu menerima laporan dari pelaksana, adm.kredit, analis maupun penagihan.
- 2) Tugas Analis yaitu mencari informasi data nasabah layak atau tidak layaknya nasabah diberi pinjaman.
- 3) Tugas Adm.Kredit yaitu :
  - a. Membuat akad kredit.
  - b. Membuat notaris.
  - c. Membuat asuransi.
- 4) Tugas Cs.Kredit yaitu menerima atau melayani nasabah yang mengajukan pinjaman (pelayanan).
- 5) Tugas Penagihan yaitu meninjau seluruh nasabah yang kredit dalam keadaan macet atau diragukan.

## **6. Seksi Perencanaan dan TSI**

- 1) Tugas Seksi Perencanaan yaitu :
  - a. Merencanakan sesuatu yang akan diajukan seperti pembuatan kalender.
  - b. Merancang semua kegiatan yang akan dilaksanakan untuk keperluan kantor.
- 2) Tugas TSI yaitu :
  - a. Melakukan pemasangan computer di kantor.
  - b. Melakukan pemeriksaan terhadap komputer dan jaringan yang bermasalah pada kantor.
  - c. Melakukan perbaikan apabila ada komputer atau jaringan yang bermasalah pada kantor.

## **7. Seksi Dana, Cs.Dana dan Teller**

- 1) Tugas Seksi Dana yaitu :
  - a. Menghimpun dana dari masyarakat.
  - b. Memperkenalkan produk-produk PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu kepada masyarakat.
- 2) Tugas Cs.Dana yaitu :
  - a. Melayani pembukaan rekening tabungan.
  - b. Melayani informasi dari nasabah yang merasakan dirugikan.
- 3) Tugas Teller yaitu :
  - a. Mengatur dan mengendalikan kas harian.
  - b. Melayani semua jenis setoran.



- c. Mengelola dan menatausahakan kas.
- d. Melakukan pemostingan dan penutupan kas pada akhir hari.
- e. Mengambil langkah-langkah dan keputusan untuk kasus-kasus bila terjadi perbedaan tandatangan nasabah dengan kartu contoh tandatangan atau data lain yang menyangkut nasabah.
- f. Bertanggung jawab atas nominal uang sesuai dengan volume transaksi atau laporan harian.

#### **8. Seksi Umum dan Rumah Tangga dan Personalia**

- 1) Tugas Seksi Umum yaitu :
  - a. Menerima laporan-laporan dari setiap seksi kemudian diajukan kepada Direksi atau Direktur.
  - b. Membuat surat perintah tugas dan mengajukan ke pihak yang akan melakukan pelatihan atau kegiatan.
- 2) Tugas Rumah Tangga dan Personalia yaitu mengurus semua rumah tangga termasuk peralatan yang dibutuhkan sehari-hari baik itu air minum maupun pelayan kantor lainnya.

#### **D. Aktivitas PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu.**

PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu merupakan bank milik Pemerintah Daerah Rokan Hulu. Adapun jenis produk yang ditawarkan oleh PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu adalah :

- 1. Tabungan

PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan. Tabungan yang ditawarkan ada dua macam yaitu SINERGI (Simpanan Anak Negeri) dan SIMPANAN PRO (Simpanan Pemerintah Rokan Hulu).

## 2. Deposito

Disamping tabungan PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu juga memberikan deposito yang sangat beragam mulai dari jangka waktu satu bulan, tiga bulan, enam bulan, sampai duabelas bulan.

## 3. Kredit

PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu juga memberikan kredit yaitu kredit modal kerja dan kredit konsumtif. Kredit modal kerja yang diperuntukkan bagi wira usaha, mikro/bakulan, investasi, dan pola PHBK. Kredit konsumtif diperuntukkan bagi karyawan dan non karyawan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

SAK ETAP dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas public signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal.

SAK ETAP merupakan standar acuan bagi Bank Perkreditan Rakyat mengenai tata cara penyajian laporan keuangan. SAK ETAP tersebut merupakan persyaratan dan kewajiban yang harus diterapkan guna meningkatkan kualitas laporan keuangan Bank Perkreditan Rakyat dalam setiap pelaporannya, yang mana pelaksanaannya mulai diberlakukan secara efektif pada tanggal 1 Januari 2010 sesuai dengan keputusan Bank Indonesia.

Berdasarkan permasalahan yang terdapat dalam penyajian laporan keuangan PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu, maka berikut ini penulis akan membahas permasalahan tersebut sebagai berikut :

#### **A. Pengungkapan Aktiva Tetap dan Inventaris Pada Neraca Bank**

Pengungkapan aktiva tetap dan inventaris PD. Bank Perkreditan Rakyat didalam neraca tidak sesuai dengan SAK ETAP. Dalam laporan neraca PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu tidak mengungkapkan aktiva tetap dan inventaris

berdasarkan kelompoknya. Berikut laporan neraca PD. Bank Perkreditan Rakyat

Rokan Hulu :

**TABEL IV.1**  
**PD. BANK PERKREDITAN RAKYAT ROKAN HULU**  
**NERACA**  
**PER 31 DESEMBER 2010**

(RIBUAN Rp)

<b>POS-POS</b>	<b>POSISI DES 2010</b>	<b>POSISI DES 2009</b>
Kas	375.790	156.503
Sertifikat Bank Indonesia	-	-
Antar aktiva bank 1)	9.312.708	4.805.269
a. Pada Bank Umum	2.762.708	1.643.146
b. Pada BPR	6.550.000	3.162.123
Kredit yng diberikan 2)	15.785.419	11.864.665
a. Pihak Terkait	247.490	218.091
b. Pihak Tidak Terkait	15.537.929	11.646.574
Peny. pengh. Aktiva produktif (-/-3)	(401.120)	(211.430)
Aktiva dalam valuta asing	-	-
Aktiva tetap dan inventaris	657.348	668.170
Rupa-rupa aktiva	385.512	412.321
Antar kantor	-	-

<b>Jumlah aktiva</b>	<b>26.115.656</b>	<b>17.695.498</b>
Kewajiban segera dibayar	38.936	16.730
Tabungan 5)	3.366.143	4.517.919
a. Pihak Terkait	28.563	30.789
b. Pihak Tidak Terkait	3.337.580	4.487.130
Deposito berjangka	13.093.100	6.015.050
a. Pihak Terkait	10.000	-
b. Pihak Tidak Terkait	13.083.100	6.015.050
Bank Indonesia	-	-
Antar bank passiva 7)	2.386.768	812.043
Pinjaman yang diterima	-	-
Antar kantor	-	-
Rupa-rupa passiva	460.695	318.770
Modal	5.800.000	5.800.000
Cadangan revaluasi aktiva tetap	-	-
Cadangan Umum	37.902	-
Cadangan Tujuan	37.902	-
Laba ditahan		(455.362)
Saldo Laba Rugi Tahun Berjalan	894.211	670.348
<b>Jumlah passiva</b>	<b>26.115.656</b>	<b>17.695.498</b>

*sumber : PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu*

Didalam laporan neraca terlihat bahwa aktiva tetap dan inventaris berjumlah Rp 657.348. Seharusnya menurut **SAK ETAP BAB IV paragraf 4.12** pengungkapan aktiva tetap dan inventaris harus berdasarkan kelompoknya yaitu Tanah dan Bangunan, Akumulasi Penyusutan Gedung, Inventaris dan Akumulasi Penyusutan Inventaris, karena hal tersebut sudah merupakan ketentuan yang ditetapkan SAK ETAP.

Menurut **SAK ETAP** aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan ke pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode.

Karena PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu belum memiliki bangunan sendiri, maka penyajian aktiva tetap dan inventaris hanya terdiri dari inventaris dan akumulasi penyusutan inventaris saja. Dengan demikian, berikut penulis akan menampilkan pengungkapan aktiva tetap dan inventaris berdasarkan kelompoknya dalam laporan keuangan (neraca) PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu Tahun 2010.

**TABEL IV.2**  
**PD. BANK PERKREDITAN RAKYAT ROKAN HULU**  
**NERACA KOREKSI**  
**PER 31 DESEMBER 2010**

(RIBUAN Rp)

POS-POS	POSISI DES 2010	POSISI DES 2009
Kas	375.790	156.503
Sertifikat Bank Indonesia	-	-
Antar aktiva bank 1)	9.312.708	4.805.269
a. Pada Bank Umum	2.762.708	1.643.146
b. Pada BPR	6.550.000	3.162.123
Kredit yng diberikan 2)	15.785.419	11.864.665
a. Pihak Terkait	247.490	218.091
b. Pihak Tidak Terkait	15.537.929	11.646.574
Peny. pengh. Aktiva produktif (-/-3)	(401.120)	(211.430)
Aktiva dalam valuta asing	-	-
Aktiva tetap dan inventaris	657.348	668.170
a. Inventaris	1.289.579	1.072.840
b. Akumulasi Penyusutan Inventaris	(632.231)	(404.670)
Rupa-rupa aktiva	385.512	412.321
Antar kantor	-	-
<b>Jumlah aktiva</b>	<b>26.115.656</b>	<b>17.695.498</b>

Kewajiban segera dibayar	38.936	16.730
Tabungan 5)	3.366.143	4.517.919
a. Pihak Terkait	28.563	30.789
b. Pihak Tidak Terkait	3.337.580	4.487.130
Deposito berjangka	13.093.100	6.015.050
a. Pihak Terkait	10.000	-
b. Pihak Tidak Terkait	13.083.100	6.015.050
Bank Indonesia	-	-
Antar bank passiva 7)	2.386.768	812.043
Pinjaman yang diterima	-	-
Antar kantor	-	-
Rupa-rupa passiva	460.695	318.770
Modal	5.800.000	5.800.000
Cadangan revaluasi aktiva tetap	-	-
Cadangan Umum	37.902	-
Cadangan Tujuan	37.902	-
Laba ditahan	-	(455.362)
Saldo Laba Rugi Tahun Berjalan	894.211	670.348
<b>Jumlah passiva</b>	<b>26.115.656</b>	<b>17.695.498</b>

*sumber : Data Olahan Tahun 2010*

Dari neraca koreksi pada tabel IV.2 maka dapat diketahui bahwa jumlah inventaris sebesar Rp 1.289.579 dan jumlah akumulasi penyusutan inventaris sebesar



Rp 632.231. Dari uraian yang dikemukakan diatas, maka dapat diketahui bahwa pengungkapan aktiva dan inventaris PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu belum sesuai dengan SAK ETAP.

Berdasarkan SAK ETAP mengenai tata cara penyajian laporan keuangan yang diatur dalam SAK ETAP BAB IV paragraf 4.12, maka seharusnya pengungkapan aktiva tetap dan inventaris pada laporan keuangan (neraca) harus sesuai dengan contoh diatas agar laporan yang tersaji dapat digunakan dan dimengerti serta dipahami oleh para penggunanya.

#### **B. Pengungkapan Modal Pada Neraca Bank**

Pengungkapan modal PD. Bank Perkreditan Rakyat didalam neraca tidak sesuai dengan SAK ETAP. Dalam laporan neraca PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu tidak mengungkapkan modal berdasarkan kelompoknya. Berikut laporan neraca PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu :

**TABEL IV.3**  
**PD. BANK PERKREDITAN RAKYAT ROKAN HULU**  
**NERACA KOREKSI**  
**PER 31 DESEMBER 2010**

(RIBUAN Rp)

POS-POS	POSISI DES 2010	POSISI DES 2009
Kas	375.790	156.503
Sertifikat Bank Indonesia	-	-
Antar aktiva bank 1)	9.312.708	4.805.269
a. Pada Bank Umum	2.762.708	1.643.146
b. Pada BPR	6.550.000	3.162.123
Kredit yng diberikan 2)	15.785.419	11.864.665
a. Pihak Terkait	247.490	218.091
b. Pihak Tidak Terkait	15.537.929	11.646.574
Peny. pengh. Aktiva produktif (-/-3)	(401.120)	(211.430)
Aktiva dalam valuta asing	-	-
Aktiva tetap dan inventaris	657.348	668.170
Rupa-rupa aktiva	385.512	412.321
Antar kantor	-	-
<b>Jumlah aktiva</b>	<b>26.115.656</b>	<b>17.695.498</b>
Kewajiban segera dibayar	38.936	16.730
Tabungan 5)	3.366.143	4.517.919

a. Pihak Terkait	28.563	30.789
b. Pihak Tidak Terkait	3.337.580	4.487.130
Deposito berjangka	13.093.100	6.015.050
a. Pihak Terkait	10.000	-
b. Pihak Tidak Terkait	13.083.100	6.015.050
Bank Indonesia	-	-
Antar bank passiva 7)	2.386.768	812.043
Pinjaman yang diterima	-	-
Antar kantor	-	-
Rupa-rupa passiva	460.695	318.770
Modal	5.800.000	5.800.000
Cadangan revaluasi aktiva tetap	-	-
Cadangan Umum	37.902	-
Cadangan Tujuan	37.902	-
Laba ditahan		(455.362)
Saldo Laba Rugi Tahun Berjalan	894.211	670.348
<b>Jumlah passiva</b>	<b>26.115.656</b>	<b>17.695.498</b>

*sumber : PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu*

Didalam laporan neraca terlihat bahwa modal berjumlah Rp 5.800.000. Seharusnya menurut **SAK ETAP BAB IV paragraf 4.13** pengungkapan modal harus

berdasarkan kelompoknya yaitu modal dasar, modal yang belum disetor, agio, disagio, modal sumbangan, modal pinjaman dan dana setoran modal, karena hal tersebut sudah merupakan ketentuan yang ditetapkan SAK ETAP.

Menurut **Indra Bastian dan Suhardjono (2006:138)** modal adalah bagian hak pemilik dalam perusahaan yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada, dan dengan demikian tidak merupakan ukuran nilai jual perusahaan.

Karena PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu tidak memiliki agio, disagio, modal sumbangan, modal pinjaman dan dana setoran modal, maka penyajian modal hanya terdiri dari modal dasar dan modal yang belum disetor saja. Berikut penulis akan menampilkan pengungkapan modal berdasarkan kelompoknya dalam laporan keuangan (neraca) PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu Tahun 2010.

**TABEL IV.4**  
**PD. BANK PERKREDITAN RAKYAT ROKAN HULU**  
**NERACA KOREKSI**  
**PER 31 DESEMBER 2010**  
**(RIBUAN Rp)**

<b>POS-POS</b>	<b>POSISI DES 2010</b>	<b>POSISI DES 2009</b>
Kas	375.790	156.503
Sertifikat Bank Indonesia	-	-
Antar aktiva bank 1)	9.312.708	4.805.269
a. Pada Bank Umum	2.762.708	1.643.146
b. Pada BPR	6.550.000	3.162.123
Kredit yng diberikan 2)	15.785.419	11.864.665
a. Pihak Terkait	247.490	218.091
b. Pihak Tidak Terkait	15.537.929	11.646.574
Peny. pengh. Aktiva produktif (-/-3)	(401.120)	(211.430)
Aktiva dalam valuta asing	-	-
Aktiva tetap dan inventaris	657.348	668.170
a. Inventaris	1.289.579	1.072.840
b. Akumulasi Penyusutan Inventaris	(632.231)	(404.670)
Rupa-rupa aktiva	385.512	412.321
Antar kantor	-	-
<b>Jumlah aktiva</b>	<b>26.115.656</b>	<b>17.695.498</b>
Kewajiban segera dibayar	38.936	16.730

Tabungan 5)	3.366.143	4.517.919
a. Pihak Terkait	28.563	30.789
b. Pihak Tidak Terkait	3.337.580	4.487.130
Deposito berjangka	13.093.100	6.015.050
a. Pihak Terkait	10.000	-
b. Pihak Tidak Terkait	13.083.100	6.015.050
Bank Indonesia	-	-
Antar bank passiva 7)	2.386.768	812.043
Pinjaman yang diterima	-	-
Antar kantor	-	-
Rupa-rupa passiva	460.695	318.770
Modal	5.800.000	5.800.000
a. Modal	10.000.000	10.000.000
b. Modal yang belum disetor	(4.200.000)	(4.200.000)
Cadangan revaluasi aktiva tetap	-	-
Cadangan Umum	37.902	-
Cadangan Tujuan	37.902	-
Laba ditahan		(455.362)
Saldo Laba Rugi Tahun Berjalan	890.819	670.348
<b>Jumlah passiva</b>	<b>26.115.656</b>	<b>17.695.498</b>

*sumber : Data Olahan Tahun 2010*

Dari neraca koreksi pada tabel IV.4 maka dapat diketahui bahwa jumlah modal dasar sebesar Rp 10.000.000 dan jumlah modal yang belum disetor sebesar Rp 4.200.000. Dari uraian yang dikemukakan diatas, maka dapat diketahui bahwa pengungkapan modal PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu belum sesuai dengan SAK ETAP.

Berdasarkan SAK ETAP mengenai tata cara penyajian laporan keuangan yang diatur dalam SAK ETAP BAB IV paragraf 4.13, maka seharusnya pengungkapan modal pada laporan keuangan (neraca) harus sesuai dengan contoh diatas agar laporan yang tersaji dapat digunakan dan dimengerti serta dipahami oleh para penggunanya.

### **C. Analisis Terhadap Penyajian Laporan Arus Kas**

PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu tidak menyajikan Laporan Arus Kas. Menurut **SAK ETAP paragraph 3.12** laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan arus kas untuk menunjukkan perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Menurut **Rudianto (2008:17)** laporan arus kas adalah suatu laporan yang menunjukkan aliran uang yang diterima dan digunakan perusahaan di dalam satu periode akuntansi, beserta sumber-sumbernya.

Berdasarkan data yang penulis peroleh, maka berikut ini penulis akan menyajikan laporan arus kas untuk PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu berdasarkan SAK ETAP tahun anggaran 2010.

**TABEL VI.5**  
**PD. BANK PERKREDITAN RAKYAT ROKAN HULU**  
**LAPORAN ARUS KAS KOREKSI**  
**PER 31 DESEMBER 2010**  
**(RIBUAN Rp)**

<b><u>Arus Kas dari Aktivitas Operasi</u></b>	
Laba bersih tahun berjalan	894.211
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih menjadi kas bersih yang diperoleh (digunakan untuk) aktivitas operasi :	
Penyusutan aktiva tetap	227.561
<b>Laba operasi sebelum perubahan dalam aktiva operasi</b>	<b>1.121.772</b>
<i>Penurunan (kenaikan) dalam aktiva operasi :</i>	
Penempatan pada bank lain	(4.507.439)
Kredit yang diberikan	(3.920.754)
Aktiva lain-lain	26.809
<i>Kenaikan (penurunan) dalam kewajiban operasi :</i>	
Kewajiban segera	22.206
Tabungan	(1.151.776)
Deposito berjangka	7.078.050



Kewajiban lain-lain	141.925
<b>Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi</b>	<b>(1.189.207)</b>
<b><u>Arus Kas dari Aktivitas Investasi</u></b>	
Perolehan aktiva tetap	(216.739)
<b>Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<b>(216.739)</b>
<b><u>Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan</u></b>	
Pinjaman yang diterima	1.574.725
Cadangan umum	75.804
Pembayaran dividen,bonus dan dana sosial	(25.296)
<b>Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan</b>	<b>1.625.233</b>
Kenaikan bersih kas dan setara kas	219.287
kas dan setara kas awal tahun	156.503
Kas dan setara akhir tahun	375.790

**sumber : Data Olahan Tahun 2010**

Dari laporan arus kas koreksi pada tabel IV.5 maka dapat diketahui bahwa arus kas dari aktivitas operasi terdiri dari laba bersih tahun berjalan sebesar Rp 894.211 dan penyusutan aktiva tetap sebesar Rp 227.561. Sehingga laba operasi sebelum perubahan dalam aktiva operasi menjadi Rp 1.121.772.

Sedangkan penempatan pada bank lain mengalami kenaikan sebesar Rp 4.507.439 , kredit yang diberikan mengalami kenaikan sebesar Rp 3.920.754, aktiva lain-lain mengalami penurunan sebesar Rp 26.809, kewajiban segera mengalami kenaikan sebesar Rp 22.206, tabungan mengalami penurunan sebesar Rp 1.151.776, deposito berjangka mengalami kenaikan sebesar Rp 7.078.050, dan kewajiban lain-lain mengalami kenaikan sebesar Rp 141.925. Hal ini mempengaruhi jumlah kas, sehingga besarnya kas digunakan untuk aktivitas operasi sebesar Rp 1.189.207.

Pada tahun 2010, arus kas dari aktivitas investasi berasal dari perolehan aktiva tetap yang mengalami kenaikan pada tahun 2009 sebesar Rp 216.739. Maka kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi naik sebesar Rp 216.739.

Sedangkan arus kas dari aktivitas pendanaan terdiri dari pinjaman yang diterima, pada tahun 2009 juga mengalami kenaikan sebesar Rp 1.574.725, cadangan umum mengalami kenaikan sebesar Rp 75.804 dan pembayaran deviden,bonus dan dana sosial mengalami penurunan sebesar Rp 25.296. Hal ini mempengaruhi jumlah kas bersih, sehingga besarnya yang diperoleh dari aktivitas pendanaan sebesar Rp 1.625.233.

Dari ketiga aktivitas tersebut, mengakibatkan kenaikan bersih kas dan setara kas sebesar Rp 219.287. Sedangkan jumlah kas dan setara kas pada awal tahun 2010 sebesar Rp 156.503, sehingga jumlah kas dan setara kas pada akhir tahun 2010 menjadi Rp 375.790.

Dengan demikian, pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu dapat melihat perubahan historis

kas dan setara kas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Berdasarkan uraian penjelasan dan analisa yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis perlu memberikan suatu kesimpulan dari kenyataan yang ditemui sepanjang analisa dalam kasus penelitian ini, kemudian penulis juga ingin menyampaikan beberapa keterbatasan serta saran yang mungkin dapat digunakan oleh PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu sebagai bahan pertimbangan untuk menuju kearah yang lebih baik lagi.

#### **A. Kesimpulan**

PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu adalah salah satu jenis bank yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomiannya. Aktivitas dalam bank ini sama dengan bank lainnya yaitu sebagai wadah tempat menyimpan dan meminjam kredit bagi perusahaan dan masyarakat.

1. Pengungkapan aktiva tetap dan inventaris pada neraca PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu belum sesuai dengan SAK ETAP yang mengatur tata cara penyajian laporan keuangan BPR. Karena aktiva tetap dan inventaris pada neraca yang disajikan belum berdasarkan pada kelompoknya yaitu inventaris dan akumulasi penyusutan inventaris.
2. Pengungkapan modal pada neraca PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu belum sesuai dengan SAK ETAP yang mengatur tata cara penyajian laporan

keuangan BPR. Karena modal pada neraca yang disajikan belum berdasarkan pada kelompoknya yaitu modal dan modal yang belum disetor.

3. Laporan keuangan PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu belum bisa dikatakan lengkap, karena pihak bank tidak menyajikan laporan arus kas. Hal tersebut mengakibatkan para pengguna laporan keuangan tidak bisa mengetahui jumlah kas bersih dari masing-masing kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan.

## **B. Saran**

Dari kesimpulan diatas penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Sebaiknya dalam mengungkapkan aktiva tetap dan inventaris didalam Neraca per 31 Desember 2010 PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu harus berdasarkan kelompoknya yaitu inventaris dan akumulasi penyusutan inventaris. Karena lebih mengacu pada standar yang telah ditetapkan untuk BPR pada tahun tersebut yaitu SAK ETAP.
2. Dalam pengungkapan modal didalam Neraca per 31 Desember 2010 PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu berdasarkan kelompoknya yaitu modal dan modal yang belum disetor. Karena lebih mengacu pada standar yang telah ditetapkan untuk BPR pada tahun tersebut yaitu SAK ETAP.
3. PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu sebaiknya juga menyajikan Laporan Arus Kas karena laporan arus kas merupakan salah satu komponen laporan keuangan yang harus disajikan menurut SAK ETAP. Selain itu juga,

agar para pengguna laporan keuangan mendapatkan informasi mengenai jumlah kas bersih yang dimiliki oleh PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hulu pada tahun tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim *Surat Al-Baqarah* Ayat 282

Bambang Rianto Rustam. 2008. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Mumtaz Cendekia Adhitama. Pekanbaru

Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi kedua. Penerbit Ghalia Indonesia. Bogor

Eddy Mulya Soepardi. 2006. *Memahami Akuntansi Keuangan*. Edisi Pertama. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Harahap, Sofyan Syarif. 2008. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta

<http://anshoridbl.wordpress.com/2011/03/22/pengertian-bpr-bank-perkreditan-rakyat/>

<http://bprkita.blogspot.com/2010/11/asas-fungsi-tujuan-bpr.html>

<http://bprkita.blogspot.com/2010/11/pengertian-bpr.html>

<http://www.bi.go.id/NR/rdonlyres/916B0AF8-2103-4763-BA0E38A59430600C/1484/MengenalBPR.pdf>

<http://www.slideshare.net/YessiGiatma/bpr-8157617>

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTAN PUBLIK*. PT. Salemba Empat. Jakarta

Irmayanto, Juli, dkk. 2000. *Bank dan Lembaga keuangan lainnya*. Universitas Trisakti. Jakarta

Ismail. 2009. *Akuntansi Bank. Teori Dan Aplikasi Dalam Rupiah*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Prenada Media. Jakarta

Indra Bastian Dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Buku Satu. Salemba Empat . Jakarta

Jusuf, Amir abadi. 2003. *Auditing Pendekatan Terpadu*. Salembam. Jakarta

Kasmir. 2004. *Pemasaran Bank*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. Pernada Media. Jakarta

Kasmir. 2006. *Manajemen Perbankan*. Divisi Buku Perguruan Tinggi. PT. Raja Grafindo Persada

Keiso. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Edisi kedua belas. Jilid 1. PT. Gelora Aksara Pratama

Rudianto. 2008. *Pengantar Akuntansi. Konsep Dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. PT. Gelora Aksara Pratama

Suyatno. Thomas, Marala Djuhapaht. 2003. *Perkembangan Perbankan*. Edisi ketiga. Cetakan kedua belas. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

Taswan. 2003. *Akuntansi Perbankan. Transaksi Valuta Asing Rupiah*. Edisi Revisi. Penerbit Institute Banker Indonesia. UPP AMP YKPN. Jakarta

Undang-Undang Pokok Perbankan No.2 Tahun 1992, *Tentang Perbankan*

Undang-Undang Ri No.10 Tahun 1998. *Tentang Akuntansi Perbankan*

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)